



MATERI KHUTBAH JUMAT

MAKSIMALKAN FUNGSI PERANGKAT KESUKSESAN

Amir Sahidin, M.Ag

**[GRATIS] LANGGANAN MATERI
KHUTBAH JUMAT DAN KHUTBAH ID**

Segera hubungi WA admin dakwah.id

0895-8060-18090

www.dakwah.id

 **@dakwahid**

 **@igdkwh**

Yuk,
dukung
dakwah.id
dengan
berbelanja buku
di sini

www.bukubagus.id

MAKSIMALKAN FUNGSI PERANGKAT KESUKSESAN

Pemateri: Amir Sahidin, M.Ag

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ مُحَمَّدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ
يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا.

Kaum muslimin rahimakumullah

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puja dan puji syukur ke hadirat Allah *subhanahu wata'ala*. Karena dengan nikmat Allah dan hidayah-Nya kita dapat berkumpul di sini menunaikan shalat Jumat secara berjamaah.

Kedua kalinya, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam* yang telah menyampaikan agama yang sempurna kepada umat manusia. Semoga kita termasuk ke dalam golongan orang-orang yang selalu berpegang teguh dengan ajaran beliau hingga ajal menjemput.

Ketiga kalinya, di sini khatib mewasiatkan kepada diri pribadi dan kepada jamaah sekalian, untuk senantiasa bertakwa dengan sebenar-benar takwa. Yaitu senantiasa menjalankan perintah-perintah Allah kapan pun dan di mana pun kita berada. Demikian itu karena sebaik-baik bekal kita kelak untuk menuju Allah Ta'ala adalah dengan takwa.

Kaum muslimin rahimakumullah

Sudah menjadi ketentuan Allah bahwa manusia menginginkan kebaikan dan kesuksesan, baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sebagaimana doa yang senantiasa diucapkan dan telah diabadikan oleh Allah Ta'ala dalam Surat al-Baqarah ayat 201,

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

“Ya Rabb kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka.”

Terkait doa tersebut, Imam Ibnu Katsir, dalam kitab *Tafsir al-Quran al-'Adhim* jilid 1 halaman 558, menjelaskan,

“Dalam doa ini terkumpul seluruh kebaikan di dunia dan keberpalingan dari setiap keburukan. Kebaikan dunia mencakup seluruh permintaan bersifat duniawi, seperti kesehatan, rumah luas, istri baik, rezeki berlimpah, ilmu bermanfaat, amal saleh, kendaraan nyaman, sebutan baik dan selainnya yang termasuk dari kenikmatan dunia.

Adapun kebaikan akhirat, yang paling tinggi adalah masuk surga, dan juga

hal-hal yang berkaitan dengannya, seperti aman dari rasa takut yang amat besar di Padang Mahsyar, kemudahan dalam hisab, dan lain sebagainya.”

Empat Perangkat Kesuksesan

Kaum muslimin rahimakumullah

Setiap manusia yang dilahirkan di muka bumi ini, telah Allah karuniakan perangkat-perangkat kesuksesan, agar mereka mampu meraih kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

Perangkat tersebut ialah pendengaran, penglihatan, hati dan akal, serta waktu 24 jam. Keempat hal itu merupakan perangkat luar biasa yang Allah karuniakan kepada manusia.

Allah Ta'ala berfirman dalam Surat An-Nahl ayat 78,

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۚ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

Dari ayat tersebut kita mengetahui ada tiga perangkat dasar manusia yang Allah karuniakan, yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-A'raf ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ ۖ لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا ۚ أُولَٰئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ ۚ أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

“Dan sungguh, akan Kami isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah.”

Adapun perangkat yang keempat ialah waktu dua puluh empat jam yang Allah karuniakan, di mana Allah banyak sekali bersumpah dengan menggunakan waktu.

Misalnya, pada waktu pagi Allah bersumpah dengan Surat At-Takwir: 18; pada waktu dhuha Allah bersumpah dengan Surat Adh-Dhuha: 1; pada waktu siang Allah bersumpah dengan Surat Asy-Syam: 3; pada waktu sore Allah bersumpah dengan Surat Al-Ashr: 1; dan pada waktu malam Allah bersumpah dengan Surat Asy-Syam: 4.

Semua ini menunjukkan betapa agungnya keberadaan waktu untuk dimanfaatkan sebaik-baiknya dan digunakan fungsinya semaksimal mungkin.

Untuk itulah, keempat hal ini merupakan perangkat kesuksesan dunia akhirat yang Allah karuniakan kepada para hamba-Nya. Bahkan memaksimalkan fungsi keempat perangkat tersebut di jalan ketaatan merupakan hakikat syukur kepada Allah yang sebenarnya.

Memaksimalkan Perangkat yang Allah Beri

Kaum muslimin rahimakumullah

Hakikat syukur kita kepada Allah atas karunia berupa perangkat kesuksesan tersebut adalah menggunakannya untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Karunia yang tidak digunakan untuk mendekatkan diri kepada Allah, hakikatnya adalah bencana baginya.

Terkait hal ini, Imam Ibnu Rajab al-Hambali menukilkan ungkapan Abu Hazim dalam kitabnya *Jami' al-Ulum wa al-Hikam* jilid 2 halaman 82,

كُلُّ نِعْمَةٍ لَا تُقَرَّبُ مِنَ اللَّهِ فَهِيَ بَلَاءٌ

“Setiap kenikmatan yang tidak mendekatkan pada Allah, maka nikmat tersebut adalah bencana.”

Untuk itulah, mereka yang memaksimalkan pendengaran, pandangan, hati dan akal, serta waktu 24 jam untuk sebuah kebaikan dan

ketakwaan, merupakan orang-orang yang telah bersyukur dengan sebenarnya terhadap nikmat potensi-potensi yang Allah karuniakan.

Sebaliknya, mereka yang tidak memaksimalkan fungsi perangkat tersebut merupakan orang-orang yang kufur nikmat dan ini merupakan alamat kesengsaraan baginya, baik di dunia maupun di akhirat. Demikian itu karena kelak Allah akan mempertanyakan kenikmatan-kenikmatan tersebut.

Allah Ta'ala berfirman dalam Surat Al-Isra' ayat 36,

إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

“Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”

Maka, mari kita senantiasa memaksimalkan fungsi pendengaran, penglihatan, hati dan akal, serta waktu 24 jam yang telah Allah karuniakan ini. Semoga dengannya kita termasuk orang-orang yang pandai bersyukur dan dapat meraih kesuksesan dunia akhirat, amin.

Demikian materi khutbah Jumat tentang pentingnya memaksimalkan karunia Allah *subhanahu wata'ala* berupa perangkat kesuksesan dunia akhirat yang dapat Khatib sampaikan, mari kita tutup dengan berdoa kepada Allah *subhanahu wata'ala*.

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ،
وَتَقَبَّلَ مِنِّي وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ. أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ
فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ.
أَمَّا بَعْدُ؛

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِلْمُسْلِمِينَ وَلِلْمُسْلِمَاتِ، وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلِلْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ. رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدَيْنَا وَارْحَمْهُمْ كَمَا رَبَّوْنَا صِغَارًا.

اللَّهُمَّ أَرِنَا الْحَقَّ حَقًّا وَارْزُقْنَا اتِّبَاعَهُ، وَأَرِنَا الْبَاطِلَ بَاطِلًا وَارْزُقْنَا اجْتِنَابَهُ.

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِمُتَّقِينَ إِمَامًا.

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ، وَأَذِلَّ الشُّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ، وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أَحْوَالَ الْمُسْلِمِينَ حُكَّامًا وَمَحْكُومِينَ، يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ، اللَّهُمَّ اشْفِ مَرْضَانَا وَمَرْضَاهُمْ، وَفَكَ أَسْرَانَا وَأَسْرَاهُمْ، وَاعْفِرْ لِمَوْتَانَا وَمَوْتَاهُمْ، وَأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ. وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ.